

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab V ini yang akan dibahas yaitu mengenai kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi berdasarkan penelitian terhadap konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, civitas akademik program studi Bimbingan dan Konseling, dan peneliti selanjutnya .

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil merujuk pada tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Secara umum siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki dan menampilkan perilaku seksual sehat berada pada kategori sedang. Artinya, siswa belum sepenuhnya berperilaku seksual sehat secara utuh. Ada kemungkinan siswa masih berperilaku seksual yang tidak sehat pada beberapa aspek, meliputi aspek fisik, mental maupun sosial.
2. Bimbingan dan Konseling melalui teknik *bibliotherapy* untuk mengembangkan perilaku seksual sehat siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 teruji efektif. Hal ini dibuktikan dari melihat rata-rata hitung skor perilaku seksual sehat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling melalui teknik *bibliotherapy* mengalami peningkatan pada sebagian besar siswa.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian pada bab ini ditujukan kepada beberapa pihak terkait, khususnya bagi lembaga pendidikan atau sekolah yaitu konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, civitas akademik program studi Bimbingan dan Konseling serta bagi peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki tanggung jawab atas setiap tahap-tahap perkembangan remaja agar dapat dilalui dengan optimal. Termasuk salah satunya perkembangan seksual.

Siswa diharapkan mampu berperilaku seksual secara sehat agar saat memasuki masa dewasa menjadi pribadi yang sehat dan positif. Dalam penelitian ini konselor dan guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan hasil penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

- (1) Mempertimbangkan prosedur intervensi teknik *bibliotherapy* yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai masukan bagi perancangan program Bimbingan dan Konseling pada *setting* sekolah menengah pertama. Konselor dan guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknik *bibliotherapy* untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja.
- (2) Dalam upaya mengembangkan pemahaman siswa tentang perilaku seksual sehat, pimpinan sekolah perlu secara sinergis memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan remaja melalui kerja sama guru bimbingan dan konseling maupun guru bidang studi dengan menggunakan teknik *bibliotherapy* dan menggunakan media bervariasi agar menarik bagi siswa.
- (3) Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dengan tenaga profesional misalnya psikolog, jika menemukan siswa dengan tingkat perilaku seksual sehat sangat rendah yang tidak bisa diatasi konselor.

2) Bagi Civitas Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling

Perilaku seksual remaja menjadi sangat diperhatikan saat ini. Di mana berbagai akibat yang ditanggung oleh remaja dari perilaku seksual yang tidak sehat sangatlah merugikan. Sebagai aktivis pendidikan yang mengembangkan potensi siswa serta moral dan perilakunya, hal ini menjadi rekomendasi bagi civitas akademika Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

- (1) Mengkaji secara lebih mendalam terkait tentang perilaku seksual sehat remaja dari segi teoritis maupun praktis. Data profil perilaku seksual sehat siswa dapat digunakan sebagai sarana dan tambahan informasi yang cukup membantu.

- (2) Mengembangkan keterampilan calon konselor dalam menggunakan teknik konseling *bibliotherapy* dengan latihan praktik dan arahan agar sesuai dengan setiap proses konseling sehingga para calon konselor memiliki kompetensi yang lebih baik dalam bidang ini.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Bimbingan dan Konseling melalui teknik *bibliotherapy* untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja menghasilkan berbagai temuan yang dapat digunakan peneliti untuk upaya pengembangannya di masa yang akan datang, diantaranya adalah:

- (1) Profil umum perilaku seksual sehat siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung dapat dijadikan data awal atau tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian yang lain.
- (2) Program layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja dapat dijadikan rujukan penelitian yang akan datang dengan menggunakan teknik maupun bentuk layanan bimbingan yang lain untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja.
- (3) Penggunaan teknik konseling yang lain untuk membantu mengembangkan perilaku seksual sehat remaja masih banyak yang diuji efektivitasnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat secara empiris perbedaan efektivitas teknik konseling untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja dari berbagai teknik lain.
- (4) Subjek penelitian tentang perilaku seksual sehat masih luas, tidak hanya pada jenjang SMP akan tetapi pada jenjang lain misalnya di SMA dan perguruan tinggi.